



Penanggulangan *Stunting* pada Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Penyuluhan kepada Masyarakat Desa Banyumekar Kabupaten Pandeglang

Woelandari Fathonah^{1*}, Enden Mina¹, Rama Indera Kusuma¹, Restu Wigati¹, Salsabilla Meidy Arini Putri², dan Hendrian Budi Bagus Kuncoro³

¹Jurusan Teknik Sipil, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Cilegon, Indonesia

²Jurusan Teknologi Pangan, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Serang, Indonesia

³Program Studi Teknik Sipil, Politeknik Negeri Jakarta, Depok, Indonesia

*woelandari@untirta.ac.id

Abstrak: Faktor utama penyebab terjadinya *stunting* pada anak usia dini adalah faktor kesehatan dan kecukupan gizi sebelum, masa kehamilan dan sesudah melahirkan yang akan berdampak pada kesehatan dan pertumbuhan anak. Berdasarkan RPJMN 2020-2024 *stunting* merupakan isu prioritas dalam pembangunan kesehatan, sehingga hal ini yang melatarbelakangi kami mengangkat kegiatan penyuluhan *stunting* di Desa Banyumekar dengan menghadirkan pemateri dari tenaga kesehatan setempat yang berkompeten. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 18 Januari 2021 dan dihadiri oleh 24 peserta terdiri dari ibu hamil dan ibu yang memiliki anak balita. Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat adalah untuk mengedukasi masyarakat melalui penyuluhan *stunting* sehingga diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya kesehatan dan tumbuh kembang anak, sehingga *stunting* dapat dicegah sejak dini. Metode yang digunakan pada kegiatan ini adalah penyuluhan *stunting* berupa sosialisasi bertemakan “Ayo kenali *stunting* pada anak usia dini” dengan mengundang bidan desa selaku narasumber dari puskesmas setempat. Hasil dari kegiatan ini adalah masyarakat desa antusias mengikuti penyuluhan, mendapatkan ilmu tentang cara memilih bahan makanan yang tinggi vitamin, protein dan karbohidrat untuk menunjang pertumbuhan dan kesehatan anak, sehingga *stunting* dapat dicegah oleh masyarakat Desa Banyumekar. Diharapkan setelah kegiatan penyuluhan ini, masyarakat dapat menerapkan ilmu yang didapatkan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga upaya dalam mencegah *stunting* dapat direalisasikan.

Kata Kunci: Anak Usia Dini; Kecukupan Gizi; *Stunting*

Abstract: The main factors causing *stunting* in early childhood are health factors and nutritional adequacy before, during, and after childbirth, which will impact children's health and growth. Based on the 2020-2024 RPJMN, *stunting* is a priority issue in health development. This is the background for us to raise *stunting* counselling activities in Banyumekar village by presenting speakers from competent local health workers. Community service activities aim to educate the community through *stunting* counselling. It is expected to raise public awareness about the importance of health and child development so that *stunting* can be prevented early. The method used in this activity is *stunting* counselling in the form of socialization with the theme "Let's recognize *stunting* in early childhood" by inviting village midwives from local health centers as resource persons. The result of this activity is that the village community is enthusiastic about participating in the counselling and gaining knowledge about vitamins, protein and carbohydrates to support the growth and health of children so that the people of Banyumekar village can choose to stunt. It is hoped that after this outreach activity, the community can apply the knowledge gained in everyday life so that efforts to prevent *stunting* can be realized.

Keywords: Early Childhood; Nutritional Adequacy; *Stunting*



© 2023 Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat

Received: 9 November 2022 **Accepted:** 5 Maret 2023 **Published:** 31 Maret 2023

DOI : <https://doi.org/10.20527/btjpm.v5i1.6806>

How to cite: Fathonah, W., Mina, E., Kusum, R. I., Wigati, R., Putri, S. M. A., & Kuncoro, H. B. B. (2023). Penanggulangan *stunting* pada anak usia dini melalui kegiatan penyuluhan kepada masyarakat desa banyumekar kabupaten pandeglang. *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 474-479.

PENDAHULUAN

Stunting adalah problematika terkait kekurangan asupan gizi pada waktu relatif lama akibat dari pemenuhan kebutuhan asupan makanan yang tidak sesuai. *Stunting* dapat terjadi mulai dalam kandungan dan akan terlihat saat anak berusia 2 tahun. (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2016). *Stunting* terjadi pada balita yg ditimbulkan oleh beberapa faktor salah satunya faktor kesehatan dan kecukupan gizi sebelum, masa kehamilan dan sesudah melahirkan yang akan berdampak pada kesehatan serta pertumbuhan anak. Faktor lainnya penyebab *stunting* yaitu tidak melakukan IMD (Inisiasi Menyusui Dini), tidak mendapatkan ASI eksklusif serta MPASI (Makanan Pendamping ASI) yang memenuhi kecukupan gizi. di samping itu, faktor lain penyebab terjadinya *stunting* adalah akses pelayanan kesehatan yang terbatas bagi ibu hamil, keterbatasan mengkonsumsi makanan bergizi dan minimnya akses air bersih dan sanitasi yang memadai (Mutingah & Rokhaidah, 2021). *Stunting* merupakan isu prioritas dalam pembangunan kesehatan tertuang dalam RPJMN tahun 2020-2024. (Zuni & Astuti, 2021), karena Indonesia termasuk negara berkembang dengan pendapatan menengah sampai rendah. Berdasarkan hasil Riskesdas tahun 2018, prevalensi anak berbadan pendek sebagai ukuran dalam keberhasilan program penanggulangan *stunting* yang telah diupayakan pemerintah (Rahmadhita, 2020), tetapi tahun 2019 Indonesia masih mempunyai prevalensi

stunting yang tinggi sebesar 27,6% (Ramadhanti et al., 2021) dan berdasarkan Penelitian SSGBI (Studi Status Gizi Balita di Indonesia) pada Maret tahun 2019 menunjukkan tingkat prevalensi *stunting* di Indonesia tergolong masih tinggi sebesar 26,67%.

Berdasarkan informasi profil kesehatan Indonesia pada Tahun 2017, prosentase balita usia 0-59 bulan dengan kategori sangat kurus dan kurus di Provinsi Banten yaitu 3,10% dan 7,20% sedangkan prosentase balita usia 0-59 bulan dengan kategori pendek dan pendek di Provinsi Banten yaitu 10,6% dan 19%. (Kemenkes RI, 2017). Menurut SSGI (Studi Status Gizi Indonesia) pada tahun 2019 prevelensi *stunting* kabupaten Pandeglang sebesar 34,01%. (Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Pandeglang, 2020).

Tahun 2018, angka *stunting* di Pandeglang tergolong tinggi yaitu sebanyak 8.715 balita terkena *stunting*. Untuk mempercepat pengentasaan *stunting* maka dinas kesehatan Pandeglang akan memperluas fokus wilayah penanganan *stunting* salah satunya Kecamatan Labuan. (Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Pandeglang, 2020).

Berdasarkan data Riskesdas tahun 2018 menyebutkan bahwa jumlah penderita *stunting* di Indonesia terus menurun, hal ini sebagai bentuk upaya pemerintah dalam menurunkan angka *stunting* di Indonesia. Meskipun mengalami penurunan, upaya pencegahan *stunting* secara konsisten sangat perlu dilakukan dan perlu dikenali sejak dini salah satunya melalui

penyuluhan kepada masyarakat dengan memberikan edukasi terkait *stunting* dan cara pencegahannya. Kegiatan penyuluhan *stunting* menghadirkan pemateri dari tenaga kesehatan setempat yang berkompeten. Kegiatan ini cukup penting untuk dilaksanakan karena mengingat kasus *stunting* di Kabupaten Pandeglang cukup tinggi sebesar 34,1% pada tahun 2019 sehingga desa-desa yang berada di Kabupaten Pandeglang menjadi fokus penanganan *stunting* oleh pemerintah daerah setempat salah satunya adalah desa Banyumekar yang berada di Kecamatan Labuan dan pengetahuan warga desa Banyumekar mengenai *stunting* masih minim.

Tujuan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini adalah untuk mengedukasi masyarakat Desa Banyumekar dalam penanggulangan *stunting* melalui kegiatan penyuluhan, sehingga diharapkan melalui kegiatan ini masyarakat dapat menerapkan ilmu yang didapatkan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga upaya dalam mencegah *stunting* dapat direalisasikan.

METODE

Kegiatan ini dilakukan pada tanggal 18 Januari 2022 yang dihadiri oleh 24 peserta terdiri dari ibu hamil dan ibu yang memiliki anak balita. Narasumber pada kegiatan ini adalah Desi Eka Cahyani, A.Md. Keb selaku bidan desa setempat. Pelaksanaan kegiatan penyuluhan *stunting* ini berupa sosialisasi bertemakan “Ayo kenali *stunting* pada anak usia dini”. Tahapan kegiatan ini terdiri dari:

Tahap persiapan

Melakukan diskusi dengan kepala dan sekretaris Desa Banyumekar untuk menentukan narasumber, waktu, tempat pelaksanaan dan metode yang tepat untuk kegiatan ini. Menyampaikan undangan kepada narasumber. Menyampaikan undangan kepada masyarakat Desa Banyumekar melalui RT/RW setempat.

Tahap Pelaksanaan

Kegiatan dilakukan secara *offline* dengan mematuhi protokol kesehatan. Pelaksanaan kegiatan ini terdiri dari: 1) Sebelum kegiatan sosialisasi berlangsung, dilakukan penimbangan dan pendataan berat badan pada anak. 2) Narasumber memberikan edukasi kepada masyarakat desa terkait pencegahan *stunting* tentang gizi buruk, *stunting* dan cara memilih bahan makanan yang tinggi vitamin, protein dan karbohidrat untuk menunjang pertumbuhan dan kesehatan anak. 3) Kegiatan ini disertai dengan kegiatan pembagian masker untuk peserta dan bubur kacang hijau untuk anak-anak desa banyumekar. 4) selanjutnya, kegiatan ini dipublikasikan beritanya melalui media massa *online*. 5) Evaluasi kegiatan. Evaluasi kegiatan ini terdiri dari evaluasi struktur, proses dan hasil. (Amir, 2022). 6) Evaluasi struktur: Masyarakat desa ikut dalam kegiatan penyuluhan *stunting*, penyelenggaraan kegiatan dilaksanakan di Rumah sekretaris Desa Banyumekar, pengorganisasian kegiatan dilakukan H-3 sebelumnya. Evaluasi proses: masyarakat desa antusias mengikuti kegiatan ini, masyarakat tidak meninggalkan tempat sebelum selesai acara dan masyarakat aktif dalam kegiatan ini. Evaluasi hasil: masyarakat mendapatkan pengetahuan tentang *stunting*, gizi buruk dan cara memilih bahan makanan yang menunjang pertumbuhan dan kesehatan anak, sehingga *stunting* dapat dicegah. Evaluasi kegiatan dilakukan melalui wawancara kepada peserta di akhir kegiatan untuk mengukur pemahaman peserta terhadap materi yang disampaikan oleh narasumber. Kedepannya dilakukan pendampingan oleh puskesmas setempat melalui posyandu untuk memantau tumbuh kembang anak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahapan pelaksanaan kegiatan dimulai dengan penimbangan dan pendataan berat badan pada anak balita. Penimbangan dibantu oleh bidan puskesmas setempat. Kegiatan penimbangan dan pendataan berat badan anak bermanfaat untuk memantau tumbuh kembang anak yang ditunjukkan pada Gambar 1.



Gambar 1 Penimbangan dan Pendataan Berat Badan Anak Balita

Selanjutnya, narasumber menyampaikan materi berkaitan dengan stunting kepada peserta. Kegiatan penyuluhan dikemas secara santai sehingga diharapkan materi dapat diterima dengan baik oleh peserta. Pengetahuan masyarakat terkait *stunting* masih kurang, hal ini terbukti dengan ketidaktahuan peserta dalam menjawab pertanyaan narasumber selama kegiatan penyuluhan berlangsung. Kegiatan penyuluhan dapat memberikan pengaruh terhadap pengetahuan tentang *stunting*, kegiatan penyuluhan dianggap sebagai metode efektif dalam memberikan edukasi dan informasi kepada masyarakat terkait pencegahan *stunting* pada anak (Wardana & Astuti, 2019). Penyuluhan diselenggarakan sesuai dengan jadwal yang sudah ditetapkan dengan tetap memberlakukan protokol kesehatan COVID-19 dalam upaya pencegahan dan penyebaran virus. (Amir *et al.*, 2020). Kegiatan penyuluhan ditunjukkan pada Gambar 2 dan 3.



Gambar 2 Kegiatan Penyuluhan *Stunting* di Desa Banyumekar



Gambar 3 Foto Bersama Kegiatan Penyuluhan *Stunting* di Desa Banyumekar

Pengabdian dilanjutkan dengan kegiatan penyuluhan yang disertai dengan pembagian masker dan bubur kacang hijau. Bubur kacang hijau diklaim dapat mencegah *stunting* karena memiliki kandungan protein tinggi. Kegiatan dapat dilihat pada Gambar 4.



Gambar 4 Kegiatan Pembagian Masker Gratis

Antusiasme peserta dalam kegiatan ini sangat baik. Hal ini terbukti dengan jumlah kehadiran peserta, keaktifan peserta dalam bertanya tentang *stunting*

dan peserta dapat mengikuti kegiatan sampai dengan acara selesai.

Kegiatan penyuluhan ini juga dipublikasikan beritanya melalui media massa *online* seperti banten news dan kabar fajar sehingga kegiatan ini dapat diketahui secara cepat kepada khalayak ramai/ tanpa terbatas ruang dan waktu. Penyebaran informasi melalui pemanfaatan teknologi, berita dan informasi dapat dipublikasikan dan tersampaikan secara efektif kepada masyarakat luas (Fathonah, 2021). Publikasi kegiatan ke media massa *online* ditunjukkan pada Gambar 5.



Gambar 5 Publikasi Berita Kegiatan Penyuluhan di Desa Banyumekar Melalui Media Massa *Online* Banten News dan Kabar Fajar

SIMPULAN

Kegiatan penyuluhan sebagai media yang efektif dalam menyampaikan pengetahuan tentang *stunting* kepada masyarakat desa. Diharapkan setelah kegiatan penyuluhan ini, masyarakat dapat menerapkan ilmu yang didapatkan dalam kehidupan sehari-hari dan pendampingan terus dilakukan oleh puskesmas setempat melalui kegiatan posyandu, sehingga upaya dalam mencegah *stunting* dapat direalisasikan. Sebagai tindak lanjut dari kegiatan pengabdian masyarakat ini, tim memberikan rekomendasi perlu adanya pemantauan gizi bayi dan anak secara berkala oleh tenaga kesehatan yang terintegrasi di beberapa RT/RW Desa

Banyumekar sehingga kasus *stunting* dapat dipantau.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kelompok 97 KKM Tematik UNTIRTA Tahun 2022 yang telah berkontribusi menjalankan pengabdian kepada masyarakat di Desa Banyumekar Kabupaten Pandeglang Provinsi Banten melalui kegiatan penyuluhan pencegahan *stunting* anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Amir, H., Sudarman, S., Asfar, A., & Batara, A. S. (2020). Covid19 pandemic: Management and global response. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 12(1), 121-128.
- Amir, H. (2022). Penyuluhan kesehatan tentang diare di rumah sakit Ibnu Sina kota Makassar. *Jurnal Pembelajaran, Pemberdayaan, dan Pengabdian Masyarakat*, 5(01), 1-5.
- Fathonah, W. (2021). Upaya pencegahan virus covid-19 melalui pemanfaatan teknologi di kelurahan pajang kota Tangerang. *ABDIKARYA: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 3(2), 112-120.
- Kemenkes RI. (2017). *Data dan Informasi Profil Kesehatan Indonesia 2017*. Kementerian Kesehatan.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2016). *Situasi Balita Pendek*. ACM SIGAPL APL Quote Quad.
- Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Pandeglang. (2020). *Pengentasan stunting di kabupaten pandeglang*. Dinas Kesehatan Kabupaten Pandeglang.
- Mutingah, Z., & Rokhaidah, R. (2021). Hubungan pengetahuan dan sikap ibu dengan perilaku pencegahan stunting pada balita. *Jurnal Keperawatan Widya Gantari Indonesia*, 5(2), 49-57.
- Rahmadhita, K. (2020). Permasalahan

- stunting dan pencegahannya', *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 11(1), 225–229.
- Ramadhanti, S., Gz, L. R. R. S., & Gizi, M. (2021) *Hubungan konsumsi makanan berisiko dan aktivitas fisik dengan status gizi pada orang dewasa di provinsi sulawesi utara (Analisis data riskedas 2018)*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Wardana, A. K., & Astuti, I. W. (2019). Penyuluhan pencegahan stunting pada anak (*stunting prevention expansion in children*). *Jurnal Berdaya Mandiri*, 1(2), 170–176.
- Zuni, E., & Astuti, L. (2021). *Peran Kampung Kb Sendangsari Untuk Mencegah Stunting*. Universitas Gajah Mada, Yogyakarta.